

ANALISIS PENGARUH FAKTOR EKONOMI, DUKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI PRIBADI TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA UNIVERSITAS DJUANDA ANGGKATAN 2024 UNTUK MEMILIH BERKULIAH DI PERGURUAN TINGGI

Septika Sri Rahayu¹, Agis Khairunisa², Azizah Kana Haya³, Puput Senja Mawarni⁴,
Eriko Sandi Yudha⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, Bogor, Jawa Barat, Indonesia;

[1Septikasrirahayu26@gmail.com](mailto:Septikasrirahayu26@gmail.com) [2khairunisaagis@gmail.com](mailto:khairunisaagis@gmail.com)

[3azizahkanahaya336@gmail.com](mailto:azizahkanahaya336@gmail.com) [4puputsenjam@gmail.com](mailto:puputsenjam@gmail.com)

[5ericosandy910@gmail.com](mailto:ericosandy910@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana faktor-faktor seperti keuangan, dukungan keluarga, dan dorongan pribadi memengaruhi keputusan mahasiswa Universitas Djuanda angkatan 2024 untuk bersekolah di perguruan tinggi. Metode kuantitatif yang digunakan adalah survei eksplanatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Universitas Djuanda angkatan 2024. Untuk menganalisis data, validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) diuji. Analisis regresi linear berganda juga digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi pribadi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi, dengan nilai t-hitung 2,535 yang lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, faktor ekonomi dan dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa, dengan nilai t-hitung masing-masing 1,316 dan 1,189, masing-masing lebih rendah dari taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi pribadi, yang mencakup keinginan untuk berkembang, meraih prestasi, dan mencapai tujuan akademik, memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan rencana universitas untuk menarik minat calon mahasiswa. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang mempengaruhi keputusan untuk masuk ke Universitas.

Kata kunci: faktor ekonomi, dukungan keluarga, motivasi pribadi, keputusan memilih kuliah, mahasiswa Universitas Djuanda

PENDAHULUAN

Keputusan yang diambil oleh mahasiswa saat memilih universitas adalah sebuah proses yang rumit serta ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu aspek yang sangat krusial adalah faktor ekonomi, yang sering menjadi pertimbangan bagi calon mahasiswa dan keluarganya saat menentukan pilihan, terutama karena biaya pendidikan yang harus dibayar selama mereka belajar. Selain itu, dukungan dari keluarga juga sangat penting sebab keluarga sering kali menjadi sumber dorongan serta bantuan finansial dan emosional bagi mahasiswa ketika menghadapi tantangan di dunia pendidikan tinggi.

Motivasi dari mahasiswa itu sendiri, yang meliputi keinginan untuk berkembang, mencapai tujuan akademik dan karier, serta mewujudkan potensi diri, juga berperan dalam keputusan ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam memilih universitas, faktor-faktor seperti biaya pendidikan, reputasi program studi, fasilitas yang tersedia, dan peluang karier memiliki dampak yang cukup besar. Terutama bagi generasi muda seperti mahasiswa Universitas Djuanda tahun 2024, motivasi pribadi juga menjadi kunci dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan di universitas tertentu.

Dengan demikian, studi ini dimaksudkan untuk menilai pengaruh dari faktor ekonomi, dukungan keluarga, dan motivasi pribadi terhadap keputusan mahasiswa Universitas Djuanda tahun 2024 dalam memilih universitas sebagai tempat mereka melanjutkan pendidikan tinggi.

“Bagaimana pengaruh faktor ekonomi, dukungan keluarga dan motivasi pribadi terhadap keputusan mahasiswa Universitas Djuanda Angkatan 2024 untuk memilih berkuliah di perguruan tinggi”.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan numerik melalui teknik survei eksplanatif, yang bertujuan agar menguji bagaimana aspek ekonomi, dukungan dari keluarga, serta motivasi individu berpengaruh terhadap pilihan perguruan tinggi mahasiswa Universitas Djuanda tahun angkatan 2024. Pendekatan kuantitatif dipilih agar data yang diperoleh bisa dianalisis secara statistik, memberikan gambaran yang objektif tentang keterkaitan antara variabel yang ada. Sumber data dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Universitas Djuanda angkatan 2024. Untuk mendapatkan data yang representatif, peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel secara acak. Ukuran sampel ditentukan dengan mempertimbangkan total populasi dan menggunakan rumus statistik yang tepat untuk memastikan hasil penelitian bisa digeneralisasi dengan tingkat kepercayaan yang memadai.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian, yaitu faktor ekonomi, dukungan keluarga, motivasi individu, dan keputusan dalam memilih perguruan tinggi. Setiap indikator dinilai menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat persetujuan atau frekuensi respon dari partisipan atas pernyataan yang tersedia. Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga berpotensi melakukan wawancara terbatas untuk memperoleh data kualitatif yang bisa menambah kedalaman analisis hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diantisipasi akan tercapai pemahaman yang akurat dan menyeluruh terkait dampak variabel ekonomi,

dukungan keluarga, dan motivasi individu terhadap keputusan mahasiswa Universitas Djuanda angkatan 2024 dalam menentukan perguruan tinggi sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan tinggi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

a. Variabel Faktor Ekonomi (X1)

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	1	.324	.345	.392	.683
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)		.013	.008	.002	.000
N	58	58	58	58	58
X1.2	.324	1	.512	.602	.800
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.013		.000	.000	.000
N	58	58	58	58	58
X1.3	.345	.512	1	.441	.762
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.008	.000		.001	.000
N	58	58	58	58	58
X1.4	.392	.602	.441	1	.793
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001		.000
N	58	58	58	58	58
X1	.683	.800	.762	.793	1
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	58	58	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas Instrumen berdasarkan Temuan uji validitas diperoleh melalui perbandingan nilai korelasi Pearson terhadap Critical value sebesar 0,2586, diperoleh bahwa:

- Variabel X1.1 mempunyai angka korelasi 0,683
- Variabel X1.2 mempunyai angka korelasi 0,800
- Variabel X1.3 mempunyai angka korelasi 0,762
- Variabel X1.4 mempunyai angka korelasi 0,793

Semua nilai korelasi yang ada melebihi nilai kritis (0,2586), yang mengarah pada kesimpulan bahwa semua pernyataan tersebut valid.

b. Variabel Dukungan Keluarga (X2)

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.581**	.167	.455**	.744**
Sig. (2-tailed)		.000	.209	.000	.000
N	58	58	58	58	58
X2.2 Pearson Correlation	.581**	1	.416**	.653**	.863**
Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000
N	58	58	58	58	58
X2.3 Pearson Correlation	.167	.416**	1	.402**	.633**
Sig. (2-tailed)	.209	.001		.002	.000
N	58	58	58	58	58
X2.4 Pearson Correlation	.455**	.653**	.402**	1	.817**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000
N	58	58	58	58	58
X2 Pearson Correlation	.744**	.863**	.633**	.817**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	58	58	58	58	58

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan Uji Validitas Variabel X2, Merujuk pada hasil pengujian validitas terhadap empat butir pernyataan pada variabel X2, diperoleh nilai Pearson correlation masing-masing sebesar 0,744 (X2.1), 0,863 (X2.2), 0,633 (X2.3), dan 0,817 (X2.4). Seluruh nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai kritis (r-tabel) sebesar 0,2586. Oleh sebab itu, semua butir pada variabel X2 dianggap valid karena memiliki korelasi signifikan dengan total skor variabelnya.

c. Variabel Motivasi Pribadi (X3)

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
X3.1 Pearson Correlation	1	.539**	.580**	.446**	.793**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
N	58	58	58	58	58
X3.2 Pearson Correlation	.539**	1	.712**	.663**	.869**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
N	58	58	58	58	58
X3.3 Pearson Correlation	.580**	.712**	1	.575**	.863**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
N	58	58	58	58	58
X3.4 Pearson Correlation	.446**	.663**	.575**	1	.794**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
N	58	58	58	58	58
X3 Pearson Correlation	.793**	.869**	.863**	.794**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	58	58	58	58	58

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan Uji Validitas Variabel X3, berdasarkan hasil analisis validitas untuk variabel X3, Setiap butir pernyataan memperlihatkan angka korelasi

Pearson yang lebih besar dari nilai kritis 0,2586. Nilai-nilai korelasi yang diperoleh yaitu 0,793 untuk X3.1, 0,869 untuk X3.2, 0,863 untuk X3.3, dan 0,794 untuk X3.4. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel X3 memiliki hubungan yang signifikan dan kuat terhadap skor total variabel. Oleh karena itu, seluruh item dalam variabel ini dinyatakan valid.

d. Variabel Keputusan Memilih Berkuliah (Y)

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y
Y1.1 Pearson Correlation	1	.332*	.507**	.517**	.342**	.773**
Y1.1 Sig. (2-tailed)		.011	.000	.000	.009	.000
Y1.1 N	58	58	58	58	58	58
Y1.2 Pearson Correlation	.332*	1	.407**	.328*	.601**	.710**
Y1.2 Sig. (2-tailed)	.011		.002	.012	.000	.000
Y1.2 N	58	58	58	58	58	58
Y1.3 Pearson Correlation	.507**	.407**	1	.609**	.269*	.765**
Y1.3 Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.041	.000
Y1.3 N	58	58	58	58	58	58
Y1.4 Pearson Correlation	.517**	.328*	.609**	1	.210	.725**
Y1.4 Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000		.113	.000
Y1.4 N	58	58	58	58	58	58
Y1.5 Pearson Correlation	.342**	.601**	.269*	.210	1	.662**
Y1.5 Sig. (2-tailed)	.009	.000	.041	.113		.000
Y1.5 N	58	58	58	58	58	58
Y Pearson Correlation	.773**	.710**	.765**	.725**	.662**	1
Y Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
Y N	58	58	58	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap lima indikator dalam variabel Y, diperoleh nilai korelasi Pearson (r) yang seluruhnya melebihi nilai kritis sebesar 0,2586. Nilai-nilai korelasi yang diperoleh masing-masing adalah:

- Y1 sebesar 0,773
- Y2 sebesar 0,710
- Y3 sebesar 0,765
- Y4 sebesar 0,725
- Y5 sebesar 0,662

Kelima indikator tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan terhadap total skor variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item menunjukkan konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Semua nilai korelasi juga mencerminkan arah positif, yang berarti

semakin tinggi skor pada setiap item, semakin tinggi juga total skor variabel yang diukur.

Dengan demikian, kelima item dalam variabel Y dapat dianggap valid. Keberhasilan indikator-indikator ini dalam melewati ambang batas nilai kritis menunjukkan bahwa mereka dapat diterapkan sebagai instrumen pengukuran dalam studi ini. Validitas yang tercapai memperkuat keyakinan bahwa data yang dihimpun menggunakan alat ini dapat dipercaya untuk keperluan analisis lanjutan serta penarikan kesimpulan terkait variabel Y.

Aspek validitas butir sangat penting agar alat ukur berkualitas baik. Karena itu, menjadi krusial bagi penulis agar mengevaluasi dan mengambil tindakan terhadap item yang tidak valid, agar hasil penelitian memiliki validitas internal yang tinggi serta bisa dipercaya.

2. Uji Reliabilitas

Analisa reliabilitas konstruk membuktikan bahwa instrumen pengukuran dapat diandalkan dan konsisten. Setelah validitas konstruk dibuktikan lewat Analisis Faktor Konfirmatori (CFA), reliabilitas Dinilai dengan Cronbach's Alpha serta Composite Reliability melalui angka $> 0,7$ sebagai standar. Hal ini menjamin alat ukur stabil dan hasil penelitian akurat.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.797	.798	4

X1

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.759	.763	4

X2

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.845	.850	4

X3

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.774	.778	5

Y

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebagai berikut:

- Alat ukur pertama menyatakan angka Cronbach's Alpha sejumlah 0,759 dengan 4 item.
- Alat ukur kedua menyatakan angka Cronbach's Alpha sejumlah 0,797 dengan 4 item.
- Instrumen ketiga menyatakan angka Cronbach's Alpha sejumlah 0.845 dengan 4 item.
- Instrumen keempat menyatakan angka Cronbach's Alpha sejumlah 0.774 dengan 5 item.

Secara keseluruhan, seluruh instrumen menunjukkan angka Cronbach's Alpha melebihi 0.7, yang mengindikasikan bahwa instrumen-instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan untuk dipakai pada riset ini. Menurut Nunnally (1978), angka Cronbach's Alpha ≥ 0.7 dianggap memadai untuk keperluan penelitian awal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas dengan Analisa Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	58	-7.71753	5.40787	.0000000	2.70222648	-.730	.314
Valid N (listwise)	58					.879	.618

Parameter	Zhitung	Ztabel pada taraf signifikan 10%, 5%, 1%	Kesimpulan
ZSkewnes	$-0,730 : \sqrt{(6 : 58)}$ $= -0,730 : 0,32163$ $= -2,26$	2.58	Data terdistribusi secara normal pada taraf 1%
ZKurtosis	$0,879 : \sqrt{(24 : 58)}$ $= 0,879 : 0,64326$	1.65	Data terdistribusi secara normal paa taraf 10%

	= 1,366		
--	---------	--	--

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik skewness dan kurtosis, diperoleh nilai ZSkewness sebesar -2,26 dan ZKurtosis sebesar 1,366. Nilai ZSkewness berada di bawah batas kritis Ztabel 2,58 pada taraf signifikansi 1%, sedangkan nilai ZKurtosis berada di bawah batas kritis Ztabel 1,96 pada taraf signifikansi 10%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sisa data dalam studi ini tersebar secara normal pada taraf signifikansi 1% untuk skewness dan pada taraf signifikansi 10% untuk kurtosis.

b. Uji Multikolonieritas dengan Uji VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.903	2.621		1.871	.067		
	X1	.207	.157	.159	1.316	.194	.767	1.303
	X2	.220	.185	.179	1.189	.240	.491	2.037
	X3	.443	.175	.398	2.535	.014	.452	2.210

a. Dependent Variable: Y

1) Variabel X1:

Angka tolerance untuk variabel X1 tercatat sejumlah 0,767, dan untuk VIF-nya adalah 1,303. Dengan tolerance yang melebihi 0,10 serta VIF yang dibawah 10, bisa disimpulkan yakni variabel X1 tak menghadapi masalah multikolonieritas.

2) Variabel X2:

Pada variabel X2, nilai tolerance tercatat sejumlah 0,491 serta nilai VIF adalah 2,037. Kedua angka ini tetap berada dalam rentang yang diizinkan, yaitu tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Sehingga, variabel X2 juga tak menunjukkan gejala multikolonieritas.

3) Variabel X3:

Variabel X3 memiliki angka tolerance sejumlah 0,452 serta VIF sejumlah 2,210. Sama seperti variabel sebelumnya, nilai-nilai ini memenuhi kriteria tidak adanya multikolinearitas. Artinya, variabel X3 juga tidak terindikasi mengalami multikolinearitas. Berdasarkan analisis terhadap nilai tolerance dan VIF untuk ketiga variabel independen (X1, X2, dan X3), bisa dinyatakan bahwa model regresi yang diterapkan bebas dari isu multikolinearitas.

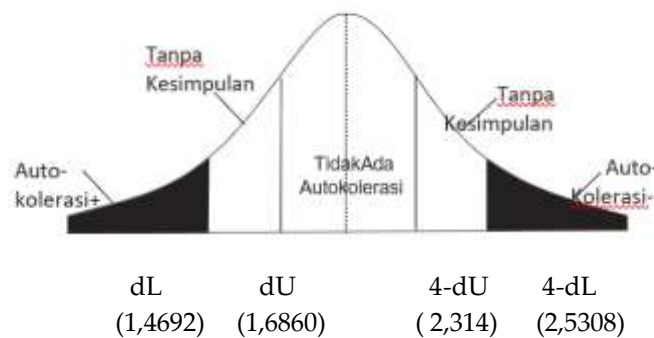
c. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.399	.365	2.3871	2.168

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y



Kesimpulan: $d = 2,168$, sehingga $d_U < d < 4 - d_U$ maka keputusannya “tidak ditolak”

Hasil dari uji Durbin-Watson memberikan nilai 2,168. Jika dibandingkan dengan angka batas bawah ($d_L = 1,4692$) serta batas atas ($d_U = 1,6860$), diketahui bahwa nilai d Terletak dalam kisaran d_U dan $4 - d_U$ ($1,6860 < 2,168 < 2,314$). Ini menyatakan yakni model regresi yang digunakan tak mengalami autokorelasi, sehingga model dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Pengujian heteroskedastisitas dijalankan agar memahami jika variasi dari sisa pada model regresi berbeda. Jika nilai thitung lebih kecil dari nilai kritis (2,58 untuk 1%, 1,96 untuk 5%, dan 1,65 untuk 10%), maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.903	2.621		1.871	.067
	X1	.207	.157	.159	1.316	.194
	X2	.220	.185	.179	1.189	.240
	X3	.443	.175	.398	2.535	.014

a. Dependent Variable: Y

- X1 (thitung = 0,194) dan X2 (thitung = 0,240): Keduanya dibawah nilai kritis, maka bisa dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada kedua variabel ini.
- X3 (thitung = 0,014): Walaupun angka ini sangat rendah, tabel menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas. Hal ini kemungkinan karena adanya pertimbangan lain dalam analisis, seperti pola residual atau uji lain yang mendukung kesimpulan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, diketahui bahwa variabel X1 dan X2 tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas karena nilai thitung keduanya kurang dari angka kritis (tabel) dalam level signifikansi 1%, 5%, serta 10%. Sementara itu, variabel X3 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, yang berarti model regresi dalam variabel ini tidak mencukupi asumsi homoskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.903	2.621		1.871	.067
X1	.207	.157	.159	1.316	.194
X2	.220	.185	.179	1.189	.240
X3	.443	.175	.398	2.535	.014

a. Dependent Variable: Y

Variabel X terhadap Variabel Y:

1. Pengaruh Variabel X1 terhadap Y

- Nilai Thitung: 1,316
- Nilai kritis (ttabel): Signifikansi 1%: 2,58, Signifikansi 5%: 1,96, Signifikansi 10%: 1,65

Nilai Thitung (1,316) kurang dari semua angka kritis di atas, baik dalam taraf signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Kesimpulannya variabel X1 tak ada efek yang signifikan pada variabel Y. Artinya, dalam model ini, X1 bukanlah faktor yang secara statistik terbukti mempengaruhi perubahan pada Y.

2. Pengaruh Variabel X2 terhadap Y

- Nilai Thitung: 1,189

Nilai Thitung sebesar 1,189 lebih rendah dari seluruh batas nilai kritis yang ditetapkan. Sama halnya dengan X1, variabel X2 pun tidak memberikan dampak yang berarti pada Y. Secara statistik, X2 tidak dapat dianggap sebagai faktor penentu dalam perubahan variabel Y.

3. Pengaruh Variabel X3 terhadap Y

- Nilai Thitung: 2,535

Nilai Thitung 2,535 melebihi angka kritis dalam taraf signifikansi 5% (1,96) serta 10% (1,65), namun masih dibawah nilai kritis dalam taraf 1% (2,58). Kesimpulannya variabel X3 mempunyai efek yang signifikan pada variabel Y dalam level signifikansi 5%. Berarti, ada kaitan yang cukup

kuat secara statistik antara X3 dan Y, sehingga X3 bisa dianggap sebagai faktor yang berpengaruh pada model ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Ekonomi (X1)

Dari temuan analisa hipotesis 1: Pengaruh Faktor Ekonomi (X1) terhadap Y, angka t-hitung sejumlah 1,316 melalui angka signifikansi 0,194. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel pada taraf signifikansi 10% (1,65), 5% (1,96), dan 1% (2,58). Selain itu, nilai signifikansinya melebihi 0,05, yang menyatakan yakni dengan cara statistik faktor ekonomi tak berefek signifikan pada Y. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Ini menunjukkan bahwa perbedaan kondisi ekonomi responden tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam Y secara signifikan.

Berdasarkan pendapat Adam Smith (1776), faktor ekonomi terdiri dari unsur-unsur yang memengaruhi kegiatan, hasil kerja, dan keadaan ekonomi suatu negara, daerah, atau komunitas, baik secara langsung ataupun tidak. Unsur-unsur ini mencakup variabel makroekonomi, kebijakan yang diterapkan, serta dinamika dari luar yang memengaruhi perkembangan, stabilitas, distribusi kekayaan, dan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengaruh Dukungan Keluarga (X2)

Berdasarkan hasil uji Hipotesis 2: Pengaruh Dukungan Keluarga (X2) terhadap Y, angka t-hitung sejumlah 1,189 melalui angka signifikansi 0,240. Sama seperti X1, nilai ini juga lebih kecil dari seluruh batas nilai kritis dan

nilai signifikansinya melebihi 0,05. Sehingga bisa dinyatakan yakni dukungan keluarga tak berefek secara signifikan pada Y. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak. Artinya, meskipun dukungan keluarga mungkin penting secara pribadi, secara statistik tidak ditemukan hubungan yang cukup kuat antara variabel ini dan Y dalam penelitian ini.

Oleh karena itu apabila variabel dukungan keluarga dalam memberi dukungan finansial, bimbingan terhadap mahasiswa tidak akan berefek pada keputusan mahasiswa universitas dijuanda untuk menentukan berkuliah di universitas sebagai tempat belajarnya.

Menurut Friedman (2020) menyatakan bahwa keluarga memberikan dukungan dalam berbagai bentuk kepada anggota mereka. Hal ini bisa berupa informasi, penghargaan, bantuan, atau dukungan emosional. Dukungan tersebut meliputi sikap, tindakan, serta penerimaan yang memberikan kenyamanan dan bantuan kepada anggota keluarga yang memerlukannya.

3. Pengaruh Motivasi Pribadi (X3) Terhadap Keputusan Memilih Berkuliah

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, angka t-hitung pada variabel Motivasi Pribadi (X3) adalah 2,535. Nilai ini melebihi t-tabel dalam taraf signifikansi 5% (1,96) serta 10% (1,65), tetapi masih dibawah t-tabel dalam taraf signifikansi 1% (2,58). Dari temuan itu, bisa dinyatakan yakni variabel Motivasi Pribadi berefek secara positif serta signifikan pada keputusan memilih berkuliah dalam level signifikansi 5%.

Temuan ini menyatakan yakni mahasiswa yang memiliki dorongan internal yang kuat seperti keinginan untuk mencapai tujuan akademik, mendapatkan karier yang lebih baik, atau meningkatkan kualitas hidup akan lebih termotivasi untuk memilih dan melanjutkan pendidikan tinggi.

Riset ini selaras pada teori motivasi dari McClelland yang menjelaskan yakni kebutuhan akan pencapaian (need for achievement) merupakan salah satu faktor penggerak utama perilaku manusia, termasuk dalam konteks pendidikan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Santoso (2018), yang menemukan bahwa motivasi belajar merupakan faktor signifikan dalam keputusan mahasiswa memilih perguruan tinggi. Dengan demikian, institusi pendidikan tinggi sebaiknya mengedepankan pesan-pesan komunikasi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dan kesuksesan masa depan dalam upaya promosi mereka.

KESIMPULAN

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa dengan motivasi pribadi yang tinggi akan lebih terdorong untuk memilih berkuliah, karena mereka melihat pendidikan tinggi sebagai alat untuk meraih aspirasi serta menjemput masa depan yang lebih cerah. Temuan studi ini juga sejalan dengan riset terdahulu yang menegaskan bahwa dorongan internal merupakan elemen kunci dalam proses pengambilan keputusan seseorang, terutama dalam hal pemilihan pendidikan tinggi. Mahasiswa yang memiliki visi yang jelas terhadap masa depan cenderung lebih bersemangat dalam memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan tujuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pribadi memiliki peran penting dalam menentukan pilihan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijalankan, bisa dinyatakan yakni:

- 1. Faktor Ekonomi** tak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Djuanda angkatan 2024 dalam memilih berkuliah di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor ekonomi penting secara umum, dalam konteks penelitian ini, faktor tersebut bukanlah penentu utama dalam pengambilan keputusan mahasiswa.
- 2. Dukungan Keluarga** juga tak berpengaruh signifikan pada keputusan mahasiswa pada penentuan berkuliah. Meskipun dukungan keluarga penting

secara emosional dan finansial, secara statistik tidak ditemukan hubungan yang kuat antara faktor ini dengan keputusan mahasiswa untuk memilih Universitas Djuanda sebagai tempat studi mereka.

3. Motivasi Pribadi ada efek positif serta pengaruh signifikan pada keputusan mahasiswa dalam menentukan berkuliah pada Universitas Djuanda. Artinya, semakin tinggi motivasi pribadi seorang mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk memilih berkuliah di perguruan tinggi. Motivasi untuk berkembang, mencapai tujuan, dan mewujudkan cita-cita pribadi menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan.

REFERENSI

- 'Amaliya, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 34–45.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/13033/12591journal.student.uny.ac.id>
- Nasution, H. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi swasta di Kota Batam (Studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan, Universitas Internasional Batam, dan Universitas Batam). *Jurnal Bening*, 8(1), 1–12.
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/download/1/pdf>
- Pramudiyanto, A., Kurniawan, R., & Jamal, A. (2024). Pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi di Kota Surabaya. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 1–10.
<https://journal.pubmedia.id/index.php/par/article/download/2461/2552>
- Primadini, I., & Bangun, C. R. A. (2019). Analisis pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi swasta (Studi pada mahasiswa Universitas

Multimedia Nusantara angkatan 2018). *Kinesik*, 6(2), 153–164.

<https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/kinesik/article/view/78>

Retnawati, H. (2019). On the construct validity and reliability of the candidate students' proficiency scores. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 1–10.

<https://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/download/10973/5294journal.um.ac.id>

Sari, D. P. (2018). Pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa. *Information Technology Education Journal*, 2(1), 10–20.

<https://journal.unm.ac.id/index.php/INTEC/article/view/243>